

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan industri perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2016. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)⁴¹. Data diambil di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni *www.idx.co.id*. Ruang lingkup penelitiannya adalah tingkat kesehatan bank dengan melihat dari *Risk Profile*, *Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif yaitu meneliti secara generalisasi suatu sampel dengan menunjukkan adanya hubungan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Data tersebut dibahas dan diuraikan secara kuantitatif yang disusun secara sistematis. Dalam penelitian ini menganalisis variabel independen yaitu NPL, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit, ROE, dan CAR terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan

⁴¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian (Cetakan ke-22)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) p. 23.

Price to Book Value (PBV).

C. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴². Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan yang tergabung didalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁴³. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁴⁴. Pengambilan sampel berdasarkan pada beberapa kriteria tertentu agar mendapatkan sampel yang tepat dan sesuai. Kriteria pengambilan sampel yang harus dipenuhi, adalah:

1. Perusahaan tersebut tidak mengalami suspensi, *delisting* maupun *go private* selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan tersebut tidak melakukan akuisisi dan merger selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan periode tahun 2012-2016 secara berturut-turut.

⁴² Sugiyono, *op. cit.*, p. 61.

⁴³ *Ibid.*, p. 62.

⁴⁴ *Ibid.*, p. 68.

4. Perusahaan tersebut mencatatkan semua informasi yang dibutuhkan peneliti selama periode tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria diatas, maka proses pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Proses Pengambilan sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.	31
Perusahaan yang mengalami suspensi, <i>delisting</i> maupun <i>go private</i> selama periode 2012-2016.	0
Perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger selama periode 2012-2016.	(4)
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode tahun 2012-2016 secara berturut-turut.	(1)
Perusahaan tersebut tidak mencatatkan semua informasi yang dibutuhkan peneliti selama periode tahun 2012-2016.	(6)
Jumlah Sampel Perusahaan yang Digunakan	20

Sumber: www.idx.co.id, Diolah oleh Peneliti

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁴⁵. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁵ Sugiyono, *op. cit.*, p.3.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁴⁶. Variabel dependen yang difokuskan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang menggambarkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya⁴⁷. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini :

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah suatu kondisi dimana terdapat kreditur tidak sanggup untuk membayar seluruh kewajibannya, dan menunda pembayaran karena berbagai hal kepada pihak bank seperti yang telah dijanjikan

⁴⁶ Sugiyono, *op. cit.*, p. 4.

⁴⁷ *Ibid.*, p. 4.

sebelum pemberian kredit. Rumus NPL berdasarkan perhitungan peraturan Bank Indonesia, adalah:

$$Non\ Performing\ Loan = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Ukuran Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan salah satu unsur dari *corporate governance* ditugaskan untuk mengelola dan mewakili perusahaan di bawah pengarahan dan pengawasan Dewan Komisaris.

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

c. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

d. Komite Audit

Komite Audit merupakan salah satu unsur *corporate governance* yang memiliki tugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

e. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan sebuah pengukuran rasio keuangan terhadap pengembalian ekuitas saham biasa, sehingga manajemen mengetahui kemampuan dari saham biasa yang dimiliki. Rumus ROE berdasarkan perhitungan peraturan Bank Indonesia, adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

f. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri. Rumus CAR berdasarkan perhitungan peraturan Bank Indonesia, adalah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan semua variabel yang akan diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai hasil mean, median, minimum, maximum, standard deviation, skewness, dan kurtosis serta terdapat juga Jarque-Bera yang umumnya digunakan untuk pengujian normalitas

data⁴⁸. Data yang akan diteliti adalah data nilai perusahaan, *Non Performing Loan* (NPL), Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, *Return On Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu variabel terhadap satu variabel terikat (dependen). Dengan menjelaskan hubungan dan seberapa besar variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \mu$$

Keterangan :

Y_{it} = Nilai Perusahaan yang diukur oleh *Price Book to Value* (PBV)

β = Koefisien regresi

μ = *standard error* atau nilai kesalahan yang terdistribusi secara normal

X_{1it} = *Non Performing Loan* (NPL)

X_{2it} = Ukuran Dewan Direksi

X_{3it} = Ukuran Dewan Komisaris

X_{4it} = Komite Audit

X_{5it} = *Return On Equity* (ROE)

X_{6it} = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

⁴⁸ Imam Ghazali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) p. 35.

Dalam penelitian ini digunakan regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* (silang waktu) dan *time series* (runtut waktu) sehingga memerlukan format tabulasi data khusus⁴⁹.

Ada tiga model pendekatan dalam menguji regresi panel data, yaitu:

a. *Pooled OLS*

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana, di mana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan seperti ini adalah metode regresi OLS biasa sehingga sering disebut *Pooled OLS* atau *Common OLS model*.

b. *The Fixed Effects Model (FEM)*

Model seperti ini diasumsikan bahwa adanya perbedaan intersep antarindividu, akan tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu (yang biasa disebut, *time variant*). Dapat juga diasumsikan bahwa koefisien *slope* dari regresor tidak bervariasi antarindividu maupun antarwaktu. *The fixed effects model* dengan menggunakan teknik variabel dummy adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2i} + \alpha_3 D_{3i} + \alpha_4 D_{4i} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu$$

c. *Random Effect Model (REM)*

⁴⁹ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *op. cit.*, p. 231.

Model ini juga biasanya disebut sebagai *Error Component Model* (ECM)⁵⁰. Model seperti ini diasumsikan bahwa setiap individu mempunyai intersep yang biasa disebut variabel random. Pada model ini, error mungkin akan saling berhubungan antarindividu dan antarwaktu.

Ketiga model regresi panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan dan ketentuan penelitian. Berikut ini adalah cara pengujian untuk menentukan jenis model yang akan digunakan secara tepat dalam mengestimasi data panel⁵¹, yaitu:

a. Uji F (Uji Chow)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel, harus dilihat signifikansi statistik dari koefisien yang diestimasi dan nilai R²-nya. Uji F atau yang biasa disebut dengan Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model *pooled OLS* yang akan digunakan atau model *fixed effect*.

Ho: model *pooled OLS*

Ha: model *fixed effect*

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/(n - 1)}{RSS_2/(nt - n - k)}$$

Dimana:

RSS₁ = sum squared resid dari *pooled OLS*

RSS₂ = sum squared resid dari *fixed effect model*

n = jumlah *cross section*

t = jumlah *time series*

⁵⁰ Damodar N. Gujarati dan Porter, Dawn C, *Basic Econometrics*, 5th Edition, (New York: Mc Graw Hill, 2009) p. 602.

⁵¹ Agus Widarjono, *Ekonomika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi kedua, (Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia, 2007) p. 258.

k = jumlah parameter

Kriteria pengujian Uji Chow, adalah:

- 1) Berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak.

- 2) Berdasarkan perbandingan antara probabilitas (ρ) dengan α

Jika probabilitas (ρ) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (ρ) $< \alpha$ (0,05), maka H_a diterima.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model *fixed effect* yang akan digunakan atau model *random effect*.

H_0 : model *random effect*

H_a : model *fixed effect*

Pengujian Hausman menggunakan distribusi Chi-square. Jika hasil Uji Hausman $<$ Chi-square maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Begitupula sebaliknya, jika hasil Uji Hausman $>$ Chi-square maka H_a ditolak yang berarti model yang tepat digunakan adalah model *random effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen X 's terjadi multikolinearitas sempurna, maka

koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat⁵².

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara dibawah ini⁵³:

- 1) Adanya nilai R^2 tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel independen yang signifikan.
- 2) Dapat dilihat korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.
- 3) Melihat adanya *auxiliary regression*. Adanya multikolinearitas terlihat jika R^2 yang diperoleh dari *auxiliary regression* lebih tinggi dari R^2 keseluruhan yang diperoleh dari meregres semua variabel X's terhadap Y.
- 4) Melihat hasil dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $Tolerance < 0.10$ atau $VIF > 10$.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak⁵⁴.

⁵² Imam Ghazali dan Dwi Ratmono, *op. cit.*, p. 77.

⁵³ *Ibid.*, p. 79.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa signifikan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Taraf kesalahan atau nilai signifikansinya (α) sebesar 5% atau 0,05⁵⁵.

Hipotesis pada pengujian ini adalah:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian statistik t, adalah:

- 1) Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel $t_{\alpha}(n - k)$.

Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel $t_{\alpha}(n - k)$, maka H_0 diterima.

Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel $t_{\alpha}(n - k)$, maka H_a diterima.

- 2) Berdasarkan perbandingan antara probabilitas (ρ) dengan α

Jika probabilitas (ρ) $>$ α , maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (ρ) $<$ α , maka H_a diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

⁵⁴ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *op. cit.*, p. 59.

⁵⁵ *Ibid.*, p. 62.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen⁵⁶.

Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted R²* = 1, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted R²* akan bernilai negatif.

⁵⁶ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *op. cit.*, p. 59.